

# **Analisa Bentuk Lagu *Playful Duet (mirror)* Karya W. A. Mozart**

**Lidya Dwi Ayu Pratiwi**

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

[lidyadwiayupratiwi@gmail.com](mailto:lidyadwiayupratiwi@gmail.com)

**Dhani Kristiandri, S. Pd, M.Sn**

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA

[ghanikristiandri@unesa.ac.id](mailto:ghanikristiandri@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lagu *Playful Duet*, duet biola sopran karya W. A. Mozart yang berbentuk *mirror*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik yang disertai dengan analisa musikologis. Penelitian ini lebih mendekati pada metode naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang apa adanya, sesuai dengan aslinya tanpa adanya perubahan dari peneliti. Objek penelitian ini adalah lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W. A. Mozart, baik melalui skor maupun dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Playful Duet* karya W. A. Mozart merupakan lagu untuk (duet) dua biola sopran, yang berbentuk *mirror*, dimana skor/ notasi untuk dua instrumen (dua biola sopran) ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu). Teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu, sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan.

**Kata kunci:** Analisa bentuk, duet, *mirror*



## Abstract

This research is aimed at describing structure and form of *Playful Duet* by W. A. Mozart for two violins (mirror). This research is a qualitative one with the use of naturalistic approach, because the object is nature without any change. Object of this research is *Playful Duet (mirror)* by W. A. Mozart for two violins, by listen, play and also analyse the score. The results show that *Playful Duet (mirror)* by W. A. Mozart was compose for two violin, with form mirror,

**Keywords:** Analyse, duet, *mirror*



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Schumann (Schindler, 1980:6) mengatakan, orang membuat komposisi itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menjadi jutawan, menghargai teman, melihat sepasang mata indah, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komponis bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus mengerti dan memahami buah pikiran yang dituangkan komponis dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar. Setelah melalui proses penciptaan, sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komponis dapat memperdengarkan kepada masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, karya musik tersebut dikenal sebagai usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut.

Musik sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Tanpa studi yang mendalam dan

perkenalan yang terus-menerus, kemungkinan sulit bagi seseorang untuk menangkap kedalaman arti dari musik.

Pada kenyataannya, pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat komponis, serta ciri khas dari jaman apa lagu tersebut diciptakan. Dengan mengkaji lebih dalam suatu lagu, diharapkan dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar. Memperhatikan hal ini penulis bermaksud ingin menyumbangkan hasil pemikiran dengan cara mengadakan penelitian terhadap karya seorang komponis besar dari jaman klasik (1750-1820), yaitu Wolfgang Amadeus Mozart. Adapun karya yang diangkat dalam penelitian ini adalah lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran; yang berbentuk *mirror*, menyangkut masalah analisa (bentuk) strukturalnya. Dengan memperhatikan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka lagu *Playful Duet*, sebagai salah satu dari sekian banyak karya W.A Mozart demikian menarik untuk diteliti, terlebih karena karya ini berbentuk *mirror* yang merupakan suatu bentuk repertoar yang jarang ditemukan dalam pertunjukan musik, dan tidak seperti bentuk karya musik *mirror* pada umumnya yang hanya menggunakan komposisi *mirror retrograde* saja sehingga membentuk suatu lagu yang berbentuk

*mirror* mimi yaitu separuh dari akhir lagu merupakan cerminan (kebalikan) secara persis dari separuh awal lagu, baik ritme maupun melodinya, namun teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu, sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan. Selain hal-hal yang telah diuraikan di atas penulis memilih karya tersebut karena lagu dengan teknik komposisi *mirror* menghasilkan suatu keunikan tersendiri, serta termasuk bentuk karya musik yang jarang ditemui, dimana skor/ notasi untuk dua instrumen (dua biola sopran) ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan mengenai bentuk lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W.A Mozart, sehingga digunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yang disertai dengan analisa musikologis atau ilmu musik. Penelitian ini lebih mendekati pada metode naturalistik, karena variabel penelitian merupakan objek yang apa adanya,

sesuai dengan aslinya tanpa adanya perubahan dari peneliti dan tidak memerlukan pengukuran dan statistik. Objek penelitian ini adalah lagu *Playful Duet (mirror)* untuk dua biola sopran karya W. A Mozart, baik melalui skor maupun dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet* karya W. A Mozart. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diambil dari skor lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W. A Mozart. Di dalam pengumpulan data, peneliti juga mencari beberapa sumber data yang ada kaitannya dengan karya music tersebut, yang meliputi buku-buku dan artikel mengenai riwayat W. A Mozart.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan pengamatan pendengaran. Metode ini dilakukan dengan cara:

1. Memanfaatkan skor lagu *Playful Duet* dan memainkannya dengan biola, mendengarkan, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian merangkumnya.
2. Memanfaatkan skor lagu *Playful Duet* untuk dua biola sopran karya W. A Mozart ada, dengan melakukan analisis bentuk lagu pada karya musik tersebut.

## **Pembahasan**

### **Bentuk Lagu *Playful Duet***

Lagu *Playful Duet* karya W. A Mozart merupakan lagu untuk duet biola sopran dengan bentuk *mirror* dalam sukat 4/4 dengan tempo *Allegro*. Tidak seperti bentuk karya musik *mirror* pada umumnya yang hanya menggunakan teknik komposisi

*mirror retrograde* saja, sehingga membentuk suatu lagu yang berbentuk *mirror* mumi yaitu separuh dari akhir lagu merupakan cerminan (kebalikan) secara persis dari separuh awal lagu, baik ritme maupun melodinya, namun teknik komposisi yang digunakan dalam lagu *Playful Duet* ini selain menggunakan teknik *mirror retrograde*, juga menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) interval, serta pertukaran ritme, melodi dan harmoni secara *retrograde* antara biola satu dan biola dua, mulai separuh akhir lagu (birama 38- 75), sehingga meskipun sekilas lagu *Playful Duet* ini terlihat sederhana, namun jika dikaji terlebih dalam terdapat kerumitan yang mengagumkan di dalamnya.

Notasi biola satu lagu *Playful Duet* karya W. A Mozart merupakan cerminan/ refleksi/ pembalikan dari notasi biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu. Penggunaan teknik komposisi *mirror retrograde* yang merupakan pengulangan sebuah melodi dengan melakukan gerak mundur yang dimulai dengan nada terakhir frase sebelumnya dan *inversion* (pembalikan interval), dalam teknik pembalikan (*inversion*) setiap pergerakan interval naik dijadikan pergerakan interval turun demikian juga setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah (turun) dalam pembalikannya diarahkan ke atas (naik). Teknik *mirror retrograde* lagu *Playful Duet* merupakan pembalikan/ pencerminan/ gerak mundur baik dalam pergerakan melodi maupun ritme. Dari segi harmoni, mulai

dari birama 38-75, yang merupakan perpotongan, sekaligus pertukaran melodi dan ritme antara biola satu dan biola dua, akor-akomya merupakan pantulan pembalikan dari birama I - 37, (berlawanan dengan suara aslinya), yakni: progresi akor pada *opmaat* birama I - 37 sebagai berikut: I; IV I ii V I; IV I ii V I; I IV I ii I; I IV I ii I; IV I ii I V I; IV I ii I V I; I; I ii I V I; IV I; ii I V I; ii I V; mulai dari birama 38 - 75 progresi akor sebagai berikut (pencerminan dari progresi akor di atas): IV I ii; I IV I ii; I V; I IV I ii I; I; IV I ii V I; I IV I ii V I; IV I 11 I V; I IV I 11 I V; I 11 I V I; I IV 11 I V I; I IV 11 I V; I IV 11 I V; I.

Bentuk dan struktur lagu dalam Lagu *Playful Duet* ini terdiri dari enam tema pokok dan pengulangan pada tema I, II, III dan *N* sebagai berikut:

#### 1. Tema I (birama 1-8)

The image shows two systems of musical notation for Violin 1 and Violin 2. The first system is labeled 'a' and the second system is labeled 'b'. Both systems show a melodic line in Violin 1 and a supporting line in Violin 2. Annotations 'ni' and 'mi' are placed below the notes, likely indicating intervals or specific notes. The notation includes clefs, a key signature of one sharp (F#), and a common time signature (C).

Lagu *Playful Duet* ini diawali tanpa adanya introduksi, melainkan langsung masuk pada Tema I yang dimulai dengan birama gantung (*opmaat*) dengan nilai nada

114, atau satu ketukan pada *upbeat*. Tema I memiliki dua frase, frase pertama (a) terdapat pada (*opmaat*) birama 1-4, dan frase kedua (b) terdapat pada (*opmaat*) birama 5-8. Dua birama pertama (birama 1-2) diawali dengan motif 1 (m), motif ini menonjolkan pada kekuatan ritme yang cukup meminta perhatian pendengar dengan nada-nada yang persis sama pada biola satu dan biola dua (*unison*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; dalam pergerakan melodi yang persis sama), yang diakhiri dengan dua nada terakhir *unisono* dengan teknik *double stop* (memainkan lebih dari dua nada satu waktu) pada biola satu dan biola dua. Selanjutnya diikuti dengan motif 2 (ml) (birama 3-4) yang merupakan pengembangan dari motif I (akor I), dan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada). Pada birama 5-6 muncul motif barn (n) yang lebih ringan dalam not-not 1/8, yang bermain dalam progresi akor sebagai berikut : IV I ii V I. Kemudian pada 7-8 merupakan motif (nl) sama birama 5-6 (n), namun disini Mozart melakukan pertukaran melodi, sebagai berikut; melodi biola satu pada birama 5-6 diulangi dengan teknik *8bassa* pada melodi biola dua pada birama 7-8; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 5-6 digunakan pada melodi biola satu pada birama 7-8 (sama persis, tanpa adanya perubahan).

Jika dianalisa secara horisontal, yaitu antara biola satu dan biola dua dianalisa secara terpisah, maka pergerakan melodi biola satu pada (*opmaat*) birama 7-8 merupakan sekwen turun dari melodi birama (*opmaat*) 5-6; demikian pula dengan biola dua.

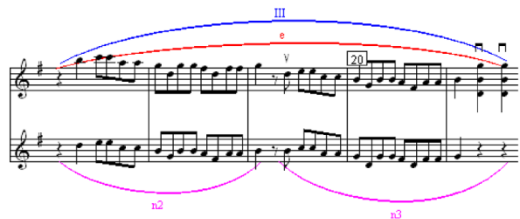
## 2. Tema II (birama 9 – 16)

Dalam bagian ini dihadirkan motif-motif yang lebih mengalir dengan adanya teknik *legato* dan nada-nada *kromatis*. Tema II memiliki dua frase, frase pertama (c) terdapat pada birama 9-12, dan frase kedua (d) terdapat pada birama 13-16. Melodi biola satu (motif o) pada birama 9-10 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 11-12; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 9-10 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 11-12.

Motif o terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I N I ii I V. Begitu pula pada birama 13-16, melodi biola satu (motif p) pada birama 13-14 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 15-16; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama

13-14 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 15-16. Motif ini (p) terdiri dari progresi akor sebagai berikut: *N I ii I V I*.

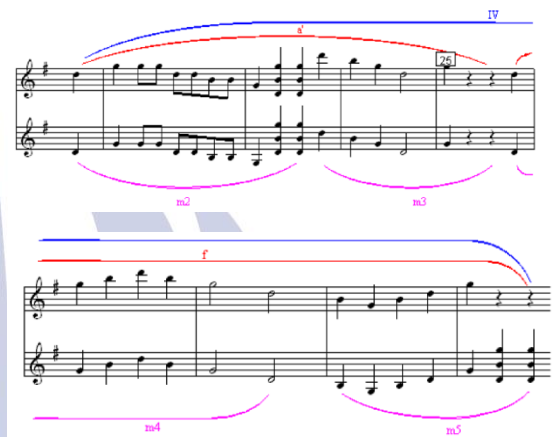
### 3. Tema III (birama 17 - 21)



Tema III terdiri dari lima ruang birama, bagian ini menghantarkan dari Tema II menuju Tema IV. Bagian ini menggunakan ritme 1/8 seperti dalam motif n, namun dengan pergerakan melodi yang berbeda. Tema III hanya terdiri dari satu frase (e). Jika keseluruhan lagu dimainkan/didengarkan secara utuh maka akan tampak bahwa rangkaian melodi pada bagian ini menunjukkan bahwa bagian Tema III ini merupakan jembatan dari melodi yang mengalir pada bagian Tema II menuju bagian Tema *N* yang menghentak. Bagian Tema III memiliki dua motif, motif pertama terdapat pada birama 17-19 (n2), motif kedua (n3) terdapat pada birama 19-21, motif (n2) diulang namun dengan pertukaran instrumen dan adanya teknik *8 bassa* (n3) sebagai berikut: melodi biola satu (motif n2) pada birama 17-18 diulangi dengan teknik *8 bassa* pada melodi biola dua birama 19-21 (n3); dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 17-18 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 19-21. Motif n2 dan n3 terdiri dari progresi akor sebagai berikut: *I IV ii I V*.

Jika dianalisa secara horisontal, yaitu antara biola satu dan biola dua dianalisa secara terpisah, maka pergerakan melodi biola satu pada birama 19-21 merupakan sekwen turun dari melodi birama 17-19; demikian pula dengan biola dua.

### 4. Tema IV (birama 22 - 29)



Tema IV kembali seperti pada Tema I. Delapan birama ini melodi pada biola satu dan biola dua terus berada dalam akor *I*. Bagian Rekapitulasi (*A'*) memiliki dua frase, frase pertama (a') terdapat pada (*opmaat*) birama 22-25, dan frase kedua (f) terdapat pada (*opmaat*) birama 26-29. Pada dua birama pertama dalam Tema Nini, pergerakan melodi (motif m2) sama persis dengan motif pertama (m) pada bagian Tema I, dengan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada), begitu pula dengan birama 3 dan 4 dalam Tema *N* ini sama dengan melodi pada birama 3 dan 4 dalam Tema I (m1) dengan adanya pemerkecilan ritme (m3). Birama 5-6 (motif m4) dan birama 7-8 (motif m5) dalam bagian ini merupakan pengembangan dari motif m. Tema *N* dimulai

dengan *opmaat* satu ketukan sebelum birama 22, dari (*opmaat*) birama 22 – 29 melodi biola dua persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; dalam pergerakan melodi yang persis sama), yang diakhiri dengan dua nada terakhir dengan teknik *double stop* pada biola dua dan istirahat pada biola satu.

#### 5. Tema V (birama 30 – 46)

Tema V dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum masuk pada birama 30. Bagian Tema V memiliki dua frase, frase pertama (g) terdapat pada (*opmaat*) birama 30 – 37, dan frase kedua (h) terdapat pada (*opmaat*) birama 38-46. (*Opmaat*) birama 30-31 merupakan motif (q) karena rangkaian nada dan pola ritmenya belum terdapat pada motif- motif sebelumnya. Kemudian (*opmaat*) birama 32-33 merupakan

motif (r), motifs pada birama 34-35 dan motif sl pada birama 36-37. Birama 38-39 merupakan motif t, 40-41 motif tl (pengembangan dari motif t), birama 42 motif rl, karena merupakan pengembangan dari motif r, dengan pemindahan melodi biola dua pada biola satu dan melodi biola dua (birama 42) merupakan *retrograde* dari melodi biola satu. Birama 43-44 ialah motif r2, karena adanya perubahan harmoni dari motif r1, kemudian motif q1 pada (*opmaat*) birama 45-46 karena memiliki pola ritme yang sama dengan motif q. Karena birama 37 merupakan perpotongan dari partitur *mirror* ini, maka birama 38-46 merupakan motif *retrograde* (cerminan) (q1) dari motif birama 30-37, baik ritme maupun pergerakan melodinya. Motif-motif tersebut di atas terdiri dari progresi akor sebagai berikut: motif q : I ii I V I; motif r: IV I; motifs: ii I V I; motif sl ii I V; motif t: IV I ii; motif tl I IV I ii; motifrl I; motif r2 : V I; dan motif q1 : IV I ii I.

Dimulai dari birama 38 hingga akhir lagu, ritme yang digunakan merupakan kebalikan/cerminan secara sama persis dari awal lagu hingga birama 37. Ritme yang digunakan biola satu pada birama 38-75 merupakan *retrograde!cerminan* dari ritme biola dua pada (*opmaat*) birama 1-37; dan sebaliknya, ritme yang digunakan biola dua pada birama 38-75 merupakan *retrograde!cerrninan* dari ritme biola satu pada (*opmaat*) birama 1-37 seperti potongan lagu *Playful Duet* dibawah ini:



### Birama 34-37



Dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola dua sebagai berikut:

### Birama 38-41



Ritme biola satu pada birama 34-37 dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola dua pada birama 38-41; dan sebaliknya, ritme biola dua pada birama 34-37 dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola satu pada birama 38-41, sebagai berikut:

### Birama 34-37



Dengan teknik *retrograde*, menjadi ritme biola satu sebagai berikut:

### Birama 38-41



Sedangkan dalam pergerakan melodinya, mulai dari birama 38 hingga akhir lagu (birama 75) biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu (birama 75) biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*. Seperti contoh pertukaran melodi dalam ritme *retrograde* di bawah ini:

### Birama 37

### Birama 38



Birama 37-38 ini dapat diuraikan sebagai berikut: melodi biola satu dalam birama 37 (nada a dan fis) dengan teknik *retrograde*/pembalikan menjadi melodi biola dua dalam birama 38 (menjadi nada c dan e); dan sebaliknya, melodi biola dua dalam birama 37 (nada fis dan d) dengan teknik *retrograde*/pembalikan menjadi melodi biola satu dalam birama 38 (menjadi nada e dan g). Begitu pula dengan pertukaran ritmenya, pola ritme pada biola satu birama 37 menjadi pola ritme biola dua pada birama 38 yang diterapkan secara terbalik yang merupakan pencerminannya; dan sebaliknya, pola ritme pada biola dua pada birama 37 menjadi pola ritme biola satu pada birama 38 dengan teknik *retrograde*.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*. Penulis juga menyertakan pembuktian lain yang menunjukkan hal tersebut di atas, dengan mengambil potongan lagu, yaitu birama 37, melalui program *paint* dan *core!* dengan teknik *mirror* (cerminan), sebagai berikut :

Potongan melodi pada biola satu dalam birama 37, sebagai berikut:



Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut:



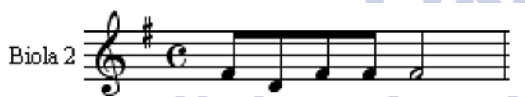
Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut:



Atau sama dengan melodi biola dua pada birama 38, sebagai berikut



Demikian pula teknik yang digunakan pada birama 38-75. Atau dapat dikatakan bahwa melodi dan ritme biola dua pada birama 38-75 merupakan cerminan (*retrograde*) dari melodi dan ritme biola satu birama 1-37. Dan sebaliknya, potongan melodi pada biola dua dalam birama 37, sebagai berikut:



Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut:



Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut:



Atau sama dengan melodi biola satu pada birama 38, sebagai berikut



Demikian pula teknik yang digunakan pada birama 38-75. Atau dapat dikatakan bahwa melodi dan ritme biola satu pada birama 38-75 merupakan cerminan (*retrograde*) dari melodi dan ritme biola dua birama 1-37.

Birama 38 hingga akhir lagu biola satu memainkan melodi biola dua birama 1-37 namun dalam posisi yang terbalik (*retrograde*); dan sebaliknya mulai dari birama 38 hingga akhir lagu biola dua memainkan melodi biola satu birama 1-37 secara *retrograde*.

Potongan melodi biola satu dan dua pada birama 37, sebagai berikut:



Dengan teknik *mirror* kanan, maka menjadi sebagai berikut:



Kemudian digunakan teknik *mirror* atas, maka menjadi sebagai berikut:



Sehingga dapat dilihat sebagai berikut :

Birama 37 Birama 38



6. Tema VI (birama 47 - 54)

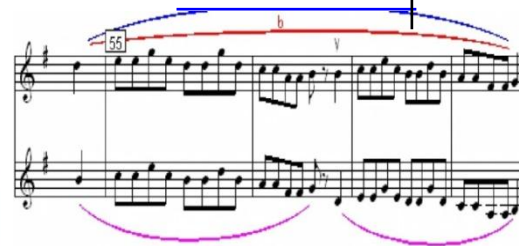


Tema VI merupakan *retrograde* dari (*opmaat*) birama 21-29, namun (*opmaat*) birama 47-50 merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari (*opmaat*) birama 26-29, frase kedua (f) dalam Tema IV (motif m4 dan m5), dan (*opmaat*) birama 51-54 merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari (*opmaat*) birama 1-4, frase pertama (a) dalam Tema I, yang merupakan tema utama (motif m dan ml).

Tema VI ini pada birama 47-54 berada dalam akor I, biola satu dan biola dua bergerak dalam rangkaian melodi yang persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya biola satu satu oktaf

lebih tinggi dari biola dua), yang diakhiri dengan dua nada terakhir dengan teknik *double stop* (memainkan lebih dari dua nada dalam satu waktu) pada biola dua dan istirahat pada biola satu.

7. Tema I (birama 55 - 58)



Tema I (pengulangan) dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum masuk pada birama 55. Ritme yang digunakan pada birama 55-58 merupakan kebalikan/ cerminan dari ritme pada birama 17-21. Melodi biola satu pada birama 55-58 merupakan *retrograde* dari melodi biola dua pada birama 17-21, begitu pula dengan melodi biola dua pada birama 55-58 merupakan *retrograde* dari melodi biola satu pada birama 17-21.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka birama 55-56 adalah motif n dan birama 57-58 adalah motif nl, karena merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari motif n dan nl dalam frase kedua (b) pada Tema I (birama 5-8), motif n dan nl tersebut bermain dalam progresi akor sebagai berikut: IV I ii V I.

8. Tema II (birama 59 - 66)

Tema II pada birama 59-66 ini merupakan *retrograde* (pembalikan/ pencerminan) sekaligus pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari Tema II pada birama 9-16, sehingga memiliki frase dan motif yang sama, sebagai berikut: frase pertama (c) terdapat pada birama 59-62, dan frase kedua (d) terdapat pada birama 63-66. Melodi biola satu (motif o) pada birama 59-60 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola dua pada birama 61-62; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 59-60 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 61-62. Motif o terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I IV I ii I V. Begitu pula pada birama 63-66, melodi biola satu (motif p) pada birama 63-64 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi dua pada birama 65-66; dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 63-64 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 65-66. Motif p terdiri dari progresi akor sebagai berikut: IV I ii I V I.

9. Tema III (birama 67 - 71)

Tema III pada birama 67-71 mt merupakan *retrograde* (pembalikan/ pencerminan) dari birama 4-8 (frase kedua pada Tema I), namun bagian ini merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari Tema III pada birama 17-21, sehingga frase dan motif yang sama sebagai berikut: Tema III memiliki dua motif, yang hanya terdiri dari satu frase (e), motif pertama terdapat pada birama 67-69 (n2), motif kedua (n3) terdapat pada birama 69-71, motif (n2) diulang namun dengan pertukaran instrumen dan adanya teknik *8bassa* pada melodi biola dua dalam birama 69-71 (n3); dan sebaliknya, melodi biola dua pada birama 67-69 diulang (tanpa adanya perubahan) pada melodi biola satu birama 69-71. Motif n2 dan n3 terdiri dari progresi akor sebagai berikut: I IV ii I V I.

10. Tema N (birama 72-75)

Tema N (pengulangan) pada birama 72-75 mt merupakan *retrograde* (pembalikan/ pencerminan) dari birama 1-4 (frase pertama pada Tema I), namun bagian ini merupakan pengulangan (tanpa adanya perubahan) dari frase pertama (a') dalam Tema N pada birama 22-25, sehingga

memiliki frase dan motif yang sama sebagai berikut: dalam empat birama ini melodi pada biola satu dan biola dua terns berada dalam akor I. Pergerakan melodi (motif m2) pada dua birama pertama dalam Tema N ini, sama persis dengan motif pertama (m) pada Tema I, dengan adanya pengembangan ritme dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (pemerkecilan nilai nada). Demikian juga dengan birama 3 dan 4 dari Tema N ini sama dengan melodi pada birama 3 dan 4 dalam Tema I (ml) dengan penggunaan teknik *diminuation of the value* (m3). Tema N dimulai dengan *opmaat* satu ketukan sebelum birama 72, dari (*opmaat*) birama 72-75 melodi biola satu dan biola dua persis sama (*unisono*) dengan teknik *8bassa*, yaitu antara melodi biola satu dan melodi biola dua memiliki interval oktaf (biola dua satu oktaf lebih rendah dari biola satu, dan sebaliknya; biola satu satu oktaf lebih tinggi dari biola dua dalam pergerakan melodi yang sama.

### Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang diperkuat oleh studi dokumentasi, kajian pustaka, observasi langsung dengan mendengarkan dan memainkan lagu *Playful Duet*, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Analisa Bentuk Lagu *Playful Duet* (mirror) Karya W. A Mozart, yaitu

1. Lagu *Playful Duet* karya W. A Mozart merupakan lagu untuk (duet) dua biola sopran, ditulis dalam bentuk yang merupakan cerminan dari instrumen lainnya (notasi biola satu merupakan cerminan dari notas

biola dua, dan sebaliknya notasi biola dua merupakan cerminan dari notasi biola satu).

2. Bentuk lagu *Playful Duet* terdiri dari enam struktur pokok dan bentuk lagu (Tema pokok), yaitu:

- a. Tema I
- b. Tema II
- c. Tema III
- d. Tema N
- e. Tema V
- f. Tema VI

3. Struktur lagu *Playful Duet* terdiri atas 6 Tema pokok dan pengulangan pada Tema I, II,III dan N sebagai berikut:

- a. Tema I (birama 1 - 8)
- b. Tema II (birama 9 -16)
- c. Tema III (birama 17 - 21)
- d. Tema N (birama 22 - 29)
- e. Tema V (birama 30 - 46)
- f. Tema VI (birama 47 - 54)
- g. Tema I (birama 55 - 58)
- h. Tema II (birama 59 - 66)
- i. Tema III (birama 67 - 71)

4. Tema N (birama 72-75) dalam lagu *Playful Duet* ini tidak dapat dilihat secara langsung, seperti karya-karya *mirror* pada umumnya, dimana sebuah lagu terbagi menjadi dua bagian, tepat pada bagian tengah lagu; dimana separuh dari bagian belakang/ akhir lagu merupakan cerminan secara persis dari bagian depan/ awal lagu, karya-karya *mirror* tersebut.

5. Meskipun lagu *Playful Duet* ini berbentuk *mirror*, bentuk lagu *Playful Duet* dari birama 38 - 75 bukan merupakan *retrograde* murni, (cerminan/ pengulangan secara terbalik dan sama persis) dari birama 1 - 37, karena

adanya pertukaran partitur antara biola satu dan biola dua, sebagai berikut mulai dari birama 38 - 75 biola satu memainkan melodi, ritme dan akor (harmoni) biola dua birama 1 - 37 secara *retrograde*, dan sebaliknya mulai dari birama 38 - 75 biola dua memainkan melodi, ritme dan akor (harmoni) birama 1 - 37 secara *retrograde* pula.

6. Tema I merupakan tema utama yang terus diulang dalam bagian-bagian lain (Tema N, Tema VI, Tema I pada birama 55 - 58, dan muncul sekali lagi dalam Tema N pada birama 72-75 di akhir lagu) dalam lagu *Playful Duet* ini.

7. Terdapat kontras melodi dan irama (ritme) antara Tema I yang menghentak dan riang (dan Tema N serta Tema VI) dengan Tema II yang mengalir dan mengalir dengan adanya nada-nada kromatis dan teknik *legato*.

8. Lagu *Playful Duet* merupakan suatu karya musik yang dapat mewakili musik pada era klasik, yang sekilas tampak sederhana dan lurus, dengan penggunaan melodi dan ritme yang sederhana serta akor-akor pokok, namun diketahui adanya perhitungan yang cermat dan matang dalam setiap bagian-bagian dan keseluruhan lagunya seperti telah dijabarkan dalam pembahasan di atas.

\_\_\_\_ Saran yang dapat dikemukakan, bahwa hendaknya kajian repertoar, termasuk analisa bentuk dan struktur lagu dapat lebih banyak dan lebih kerap dilakukan, serta dijadikan suatu kebutuhan, terutama bagi praktisi musik untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu karya musik tertentu dan musikologi secara lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Blume, Friederich. (1970). *Classic and Romantic Music*. London: W. W. Norton and Company Inc.

Chaplin, C. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada.

Djelantik, A A M. (1990). *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I (Estetika Instrumental)*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.

Jamal us. (1981 ). *Musik Untuk PSG*. Jakarta: Depdikbud (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Depdikbud.

Keraf, Gorys. ( 1981 ). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.

Kodijat, Latifah-Marzoeki. (2004). *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.

Kusumawati, Heni. (2004). *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Moleong, J. L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P. T. Remaja.

Prier, Karl-Edmund SJ (1993) *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. (1996) *Ilmu Bentuk Musik*.

Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.